

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Setiap suatu pembelajaran tentunya memerlukan media untuk membantu memperjelas setiap materi yang akan disampaikan guru, serta mendukung pembelajaran berjalan dengan lancar dan terarah. Untuk melaksanakan pembelajaran, peran guru sebagai pengirim informasi yang ada dalam dirinya serta lingkungan tempat siswa belajar diperlukan sebuah alat bantu atau media pembelajaran agar penyampaian informasi tersebut menjadi lebih jelas.

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication and Tecnology/AECT*) di Amerika, mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan informasi¹⁵. Kata media sering diganti dengan kata mediator, menurut Fleming¹⁶ mediator adalah penyebab atau alat yang turut ikut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap. secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung di artikan alat alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

¹⁵ Sadiman Arif S., dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 6.

¹⁶ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 3.

Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.¹⁷

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Ruth Lautfer¹⁸, bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Dari pemaparan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan, pada hakikatnya media pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pada pembelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran akan tercapai, tersampaikan secara jelas, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Untuk mengetahui sebuah benda tersebut merupakan media pembelajaran yang sesuai atau bukan, maka kita harus memahami ciri-ciri dari media pembelajaran. Menurut Azhar¹⁹, ciri-ciri umum yang terkandung dalam media, yaitu sebagai berikut :

¹⁷ Cecep Kustandi Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 7.

¹⁸ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2 Agustus 2018): 103–114, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

¹⁹ Isnarto Sugianto dkk, "Pengembangan Laboratorium Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Sekolah," *Jurnal Profesi Keguruan* 3, no. 2 (2017): 244–252.

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera,
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa,
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio,
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas,
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran,
- 6) Media pendidikan dapat digunakan secara masal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).

Secara singkat, sebuah benda dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yaitu bila benda tersebut memungkinkan objek atau kejadian tertentu dapat dituangkan ke dalam pembelajaran tanpa mengenal waktu. Maksudnya adalah dapat memanipulasi peristiwa yang memakan waktu lama menjadi hanya beberapa menit saja untuk disajikan kepada siswa. Apabila kita memperhatikan ciri-ciri dari media pembelajaran yang berbeda-beda, kita dapat memaksimalkan fungsi dari media pembelajaran tersebut.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa fungsi yang dapat dirasakan dalam suatu pembelajaran, yaitu

menurut Sadiman²⁰, secara umum suatu media memiliki fungsi yang sama diantaranya:

- 1) Sebagai sarana informasi bagi masyarakat
- 2) Membantu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- 3) Sebagai sarana sosialisasi pendidikan bagi masyarakat luas dan bagi peserta didik
- 4) Sebagai sarana untuk mengungkapkan pendapat, gagasan dan ide kepada publik

Karena fungsi pembelajaran menjadi sangat penting dalam sebuah pembelajaran, menurut Levie & Lentz²¹ mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif. Dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
- 3) Fungsi kognitif. Terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

²⁰ Bagas Kurniawantias dkk., "Penggunaan Media Pembelajaran KODING (Koran Dinding)," *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (16 Juni 2021): 74–79.

²¹ Rizqi Ilyasa Aghni, "Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (3 Juli 2018): 98–107, <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>.

- 4) Fungsi kompensatoris. Media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi media pembelajaran adalah menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena dengan media pembelajaran dapat membantu serta mendukung penyampaian materi dari guru kepada siswa sehingga siswa lebih memahami apa isi materi tersebut, dengan begitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik yang sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain memiliki fungsi yang sangat banyak dalam pembelajaran, media pembelajaran juga mempunyai berbagai manfaat yang dapat dirasakan dampaknya dalam pembelajaran.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran, media pembelajaran tentunya memiliki manfaat. Manfaat tersebut dirasakan ketika menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton²² misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

²² Isran Rasyid Karo-Karo dan Rohani Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran," *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 7, no. 1 (29 Juni 2018): 91–96, <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>.

- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media yang dijelaskan diatas, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat lainnya. Manfaat media pembelajaran baik secara umum maupun khusus²³ yaitu sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajaran. Manfaat media pembelajaran bagi pengajar :

- 1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
- 3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
- 4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran
- 5) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
- 6) Meningkatkan kualitas pengajaran.
- 7) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar.
- 8) Menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis, sehingga memudahkan penyampaian.
- 9) Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa ada tekanan.

Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar yaitu :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar.
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi pembelajaran.

²³ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 6.

- 3) Memudahkan pembelajar untuk belajar.
- 4) Merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis.
- 5) Pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.
- 6) Pembelajaran dapat memahami materi pelajaran secara sistematis yang disajikan.

Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Dalam memilih media yang akan diterapkan dalam pembelajaran harus memperhatikan prinsip sehingga manfaat dan fungsi media pembelajaran dapat membuahkan hasil secara maksimal.

5. Prinsip Memilih Media Pembelajaran

Prinsip dalam memilih media pembelajaran harus diperhatikan agar manfaat dan fungsi media dapat dirasakan secara baik. Menurut Setyosari²⁴ ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, prinsip tersebut adalah:

- 1) Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran
- 2) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
- 3) Dapat menjadi sumber belajar
- 4) Efisiensi dan efektifitas pemanfaatan media, efisiensi terkait dengan waktu, tenaga dan biaya sedangkan efektifitas terkait dengan kemampuan media sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran
- 5) Keamanan bagi peserta didik

²⁴ Akbar Sa'dun, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 117–118.

- 6) Kemampuan media dalam mengembangkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik
- 7) Kemampuan media dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang menyenangkan
- 8) Kualitas media

Adapun kriteria-kriteria untuk memilih media pembelajaran yang berguna sebagai kepentingan pembelajaran²⁵ diantaranya adalah :

- 1) Ketepatan dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya pendidik dapat membuatnya sendiri.
- 4) Ketrampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis mediana pendidik mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajran.
- 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, dalam memilih media harus sesuai dengan taraf berfikir siswa ehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

²⁵ Nana Sudjana Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 4–5.

Dari prinsip dan kriteria pemilihan media pembelajaran dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat mendukung isi pembelajaran, praktis, ketrampilan guru dalam menggunakan media, ketersediaan waktu sesuai dengan taraf berfikir siswa, dan memperhatikan dampak media tersebut bagi siswa. Maka, hal tersebut sama halnya dengan pemilihan jenis media pembelajaran, salah satunya dalam media berbasis visual yaitu media literasi buku besar (*big book*).

B. Media Berbasis Visual (*Big book*)

1. Pengertian media berbasis visual

Media visual yaitu media yang pesannya hanya dapat diamati dengan indera penglihatan. Media ini merupakan jenis media yang mempunyai informasi secara visual, tetapi tidak dapat Media menurut indera penerima : Media Visual, Audio dan Audio Visual menampilkan suara maupun gerak misalnya: gambar, foto, grafik, dan poster.²⁶

Media berbasis visual adalah media yang menampilkan gambar sehingga dapat dilihat oleh siswa. Menurut Daryanto²⁷, media visual dibagi menjadi dua jenis yaitu media pembelajaran dua dimensi dan media pembelajaran tiga dimensi. Media dua dimensi adalah sebutan umum untuk alat peraga yang memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar. Media pembelajaran dua dimensi meliputi grafis, media berbentuk papan dan media cetak yang penampilan isinya tergolong dua dimensi. Sedangkan media

²⁶ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), 48.

²⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sarana Tutorial Murami Sejahtera, 2015), 18–39.

pembelajaran tiga dimensi adalah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional.

Namun, dalam pemilihan media berbasis visual ada beberapa prinsip yang harus diketahui dalam pemilihannya, agar media berbasis visual tersebut sesuai dalam proses pembelajaran.

2. Prinsip media berbasis visual

Dalam penggunaan media berbasis visual agar sesuai dengan pembelajaran, maka perlu memperhatikan beberapa prinsip umum yang ada. Menurut Arsyad²⁸, ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis visual sebagai berikut:

- 1) Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan dan diagram. Gambar realistik harus digunakan secara hati-hati karena gambar yang amat rinci dengan realisme sulit diproses dan dipelajari bahkan seringkali mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan
- 2) Visual dapat digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik
- 3) Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi
- 4) Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat

²⁸ Azhar, *Media Pembelajaran*, 89–91.

- 5) Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan
- 6) Hindari visual yang tak-berimbang
- 7) Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual
- 8) Visual yang diproyeksikan harus dapat dibaca dan mudah dibaca
- 9) Visual, khususnya diagram amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks
- 10) Visual yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan khusus akan efektif apabila: (a) jumlah objek dalam visual yang akan ditafsirkan dengan benar dijaga agar terbatas; (b) jumlah aksi terpisah yang penting yang pesanpesannya harus ditafsirkan dengan benar sebaiknya terbatas; dan (c) semua objek dan aksi yang dimaksudkan dilukiskan secara realistik sehingga tidak terjadi penafsiran ganda
- 11) Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi
- 12) Caption (keterangan gambar) harus disiapkan terutama untuk: (a) menambah informasi yang sulit dilukiskan secara visual, seperti lumpur, kemiskinan, dan lain-lain; (b) memberi nama orang, tempat, atau objek; (c) menghubungkan kejadian atau aksi dalam lukisan dengan visual sebelum atau sesudahnya; dan (d) menyatakan apa yang orang dalam gambar itu sedang kerjakan, pikirkan, atau katakan
- 13) Warna harus digunakan secara realistik

14) Warna dan pemberian bayangan digunakan unruk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen

Dalam membuat atau meembangkan media berbasis visual, harus juga memperhatikan karakteristik siswa agar media visual tersebut dapat digunakan dan berjalan dengan efektif, serta isi dari materi media visual tersebut disesuaikan atau dapat diperluaskan yang diambil dari lingkungan siswa sendiri. Setelah mengetahui prinsip media berbasis visual diatas, peneliti memahami bahwa untuk mengembangkan media berbasis visual perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum tersebut. Salah satunya media berbasis visual yaitu buku besar atau *Big Book*.

3. Pengertian Media Buku Besar (*Big Book*)

Big book merupakan sebuah media yang memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya. Agar dalam proses pembelajaran, di dalamnya terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid. Dalam media *big book* ini, di dalamnya memiliki karakteristik khusus, seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik²⁹.

Big Book atau buku besar merupakan buku bacaan yang mempunyai ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *big book* sangat beragam, dari mulai A3, A4, A5, atau bahkan dengan ukuran yang lebih besar lagi. Namun, ukuran *big book* harus menyesuaikan dengan segi keterbacaan seluruh siswa dikelas. Guru dapat memilih *big book* dengan isi materi atau cerita yang akan disajikan harus sesuai dengan minat siswa serta sesuai dengan tema pelajaran.

²⁹ R. Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi. rev.ed.* (Bandung: Alfabeta, 2013), 11.

Menurut Karges³⁰, *Big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam pembelajaran guru dapat menggunakan media pembelajaran guna membantu proses belajar mengajar berjalan efektif salah satunya yaitu memanfaatkan media buku besar (*big book*), disebut *big book* karena ukurannya jauh lebih besar dari buku umumnya.

4. Ciri-Ciri Media Buku Besar (*Big Book*)

Karges³¹, mengatakan bahwa *big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan karena memiliki kualitas khusus. Selain itu, media *big book* memiliki teks dan gambar yang ukurannya lebih besar dan penuh warna warni³². *Big book* memiliki ciri-ciri seperti 1) Cerita singkat (10 halaman-15 halaman); 2) Pola kalimat jelas; 3) Gambar memiliki makna; 4) Jenis dan ukuran huruf jelas, 5) Jalan cerita mudah dipahami.

Cohran-Smith & Morrow³³, menyatakan penggunaan *Big book* akan mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan ukurannya yang

³⁰ Nuri Ramadhan dan Khairunnisa Khairunnisa, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Big book Subtema Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 12 April 2021, 49–60, <https://doi.org/10.21093/twt.v8i1.3208>.

³¹ Harimurti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Pendekatan Big book di Taman Kanak-kanak," 2010, 4.

³² Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Prenada Group, 2016), 177.

³³ Solehuddin, *Pembaharuan Pendidikan TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 41–42.

besar dan gambar menarik, *big book* memiliki keistimewaan, menurut Lynch³⁴ terdapat beberapa keistimewaan media *big book*, diantaranya adalah :

- 1) Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan,
- 2) Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut,
- 3) Memungkinkan anak secara bersama-sama dengan bekerja sama memberi makna pada tulisan di dalamnya,
- 4) Memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya,
- 5) Mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa,
- 6) Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi anak

Melalui media *Big book* diharapkan anak akan lebih bisa memaksimalkan kemampuan berbahasa anak, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, hal tersebut sesuai dengan pemaparan yang ada diatas.

5. Manfaat Media Buku Besar (*Big Book*)

Madyawati³⁵, menerangkan bahwa manfaat media *big book* antara lain:

³⁴ Dewi Fitriani, Heliati Fajriah, dan Wirda Rahmita, "Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (18 November 2019): 237–246.

- 1) Anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat
- 2) Menumbuhkan rasa percaya pada diri anak karena, anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula
- 3) Anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan
- 4) Mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda
- 5) Secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri.

Tidak hanya itu, Solehudin juga mengungkapkan bahwa³⁵ penggunaan media *big book* dapat digunakan dalam pelajaran membaca hingga memiliki beberapa manfaat diantaranya:

- 1) menggali informasi
- 2) memberi pengalaman membaca
- 3) membantu peserta didik memahami buku
- 4) mengenalkan berbagai jenis bacaan kepada peserta didik
- 5) melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan
- 6) menyediakan contoh teks yang baik kepada peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan manfaat media *big book* adalah untuk menumbuhkan minat anak untuk membaca, membantu kesulitan dalam membaca, dan mendorong siswa untuk menyukai cerita dengan sebuah tema.

³⁵ Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 176.

³⁶ Puspaningrum R.D. Gunansyah G. R.D., "Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 03, no. 02 (10 Maret 2019): 110–125, ganes-gunansyah.staff.unesa.ac.id.

6. Langkah Pembuatan dan Penggunaan Media Buku Besar (*Big Book*)

United States Agent International Development (USAID) ³⁷

memaparkan langkah-langkah pembuatan *big book* yang dilakukan secara manual dan menggunakan alat yang sederhana sebagai berikut:

- 1) Siapkan kertas minimal berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman atau 10-15 halaman, spidol warna, lem, dan kertas HVS.
- 2) Tentukan sebuah topik cerita.
- 3) Kembangkan topik cerita menjadi cerita utuh dalam satu atau dua kalimat sesuai dengan level atau jenjang kelas. Tuliskan kalimat singkat di atas kertas HVS dengan cara: kertas HVS dipotong menjadi empat bagian memanjang, tulis menggunakan spidol besar (spidol whiteboard) setiap kalimat dengan ukuran yang sama di atas kertas berukuran 1/4 kertas HVS tersebut, tuliskan kalimat dengan huruf-huruf alfabetis yang tepat sesuai dengan kaidah. Tempelkan setiap kalimat tersebut di halaman yang sesuai dengan rencana awal.
- 4) Siapkan gambar ilustrasi untuk setiap halaman sesuai dengan isi cerita. Gambar ilustrasi dapat dibuat atau diambil dari sumber yang sudah ada.
- 5) Tentukan judul yang sesuai dengan *big book*. Tentukan pula gambar ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan judul, dan tulislah nama penulisnya.

Setelah mengetahui langkah pembuatan media *big book*, USAID³⁸, juga menyatakan bahwa penggunaan *big book* perlu mendapat perhatian khusus.

³⁷ USAID, *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK* (Jakarta: USAID Prioritas, 2014), 56.

³⁸ USAID, 47.

Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan *big book* antara lain :

- 1) *Big book* dibacakan di depan kelas atau di dalam kelompok kecil
- 2) *Big book* dapat dibacakan oleh siswa di depan kelas
- 3) Pemodelan bukan hanya tentang cara membaca dengan baik, tetapi juga perlu diperhatikan bagaimana cara guru memegang buku dengan baik, membuka halaman, menunjuk huruf atau kata, serta memperlakukan buku dengan layak.
- 4) Penyimpanan buku bisa dilakukan beragam.. Buku dapat disimpan di dalam lemari atau digantung.

Dengan mengetahui langkah pembuatan dan penggunaan *big book*, guru dapat mengembangkan media tersebut dengan baik dan menarik agar efektif dan sesuai saat digunakan dalam proses belajar mengajar.

C. *Big Book* Sebagai Media Literasi

Literasi mungkin telah menjadi istilah yang familiar bagi banyak orang. Namun tidak banyak dari mereka yang memahami makna dan definisinya secara jelas. Menurut kamus online Merriam-Webster, Literasi berasal dari istilah latin 'literature' dan bahasa inggris 'letter'³⁹, Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "Kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar)."

³⁹ Uyu Mu'awwanah, "Pemanfaatan Big Book Sebagai Media Literasi Anak Usia Dini," *ACIECE* 3 (2018): 317–330.

Menurut Grabe & Kaplan⁴⁰, menjelaskan arti sempit literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis (mampu membaca dan menulis). Secara garis besar, literasi berkaitan erat dengan istilah wacana mahir, yaitu kemampuan seluruh bahasa mencakup kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan untuk berpikir elemen-elemen yang ada di dalamnya.

Berbagai kemampuan yang tercakup dalam pengertian literasi sebagaimana dipaparkan di atas berupa: kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan mencapai kontinum pembelajaran, kemampuan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan, kemampuan berkomunikasi dalam masyarakat, kemampuan praktik dan hubungan sosial, kemampuan: untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, dan menciptakan secara efektif dan terorganisasi, serta kemampuan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan, merupakan berbagai kemampuan dasar manusia di era informasi saat ini.⁴¹ Dengan begitu, media literasi merupakan semua alat atau wahana yang menjadi perantara untuk mempermudah kegiatan literasi.

Buku besar (*big book*) adalah salah satu media yang dapat digunakan sebagai media literasi pendidikan. Dalam paparan sebelumnya, *big book* bukan hanya sebagai media visual yang hanya akan meningkatkan kemampuan siswa, namun *big book* juga dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, mendengarkan siswa, seperti halnya yang dinyatakan oleh Cohran-Smith &

⁴⁰ Elfia Sukma, Tin Indrawati, dan Ari Suriani, "Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (10 Januari 2020): 103–111.

⁴¹ Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (6 September 2018): 229–244.

Morrow⁴², menyatakan penggunaan *big book* akan mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

D. Kajian Mata Pelajaran PPKn di Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian Mata Pelajaran PPKn

Mata pelajaran PPKn merupakan pendidikan yang wajib diberikan pada semua jenjang pendidikan termasuk jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran PPKn merupakan program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan yang maha Esa.⁴³

Menurut Soematri⁴⁴, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau memina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik.

PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan

⁴² Solehuddin, *Pembaharuan Pendidikan TK*, 42.

⁴³ Luluk Zuliain, "Penerapan Pendekatan Tesu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran PPKn Materi Mengenal Perbedaan Suku pada Siswa Kelas 2 SDN Alang-alang Caruban 1," *Jurnal Simki Pedagogia* 4, no. 1 (23 Juli 2021): 79–86, <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.23>.

⁴⁴ Baswan, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Pada Materi Susunan Pemerintahan Daerah Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas IV SD DDI Sibolang," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 4 (2019): 258–273.

merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar.⁴⁵

Dari pengertian tersebut maka dapat di simpulkan bahwa PPKn merupakan suatu pembelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga muda agar kelak setelah dewasa dapat berpikir kritis, cerdas, melaksanakan hak dan tanggung jawab dan berperan aktif didalam masyarakat dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan pancasila dan UUD 1945.

2. Tujuan Mata Pelajaran PPKn

Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu sebagai berikut :⁴⁶

- 1) Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengalaman nilai dan moral pancasila secara personal dan sosial,
- 2) Memiliki komitmen konstitusional yang dituang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang undang – undang Dasar Negara Tahun 1945,
- 3) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai – nilai pancasila, Undang – undang Dasar negara republik indonesia tahun 1945, semangat bhineka tunggal ika, dan komitmen negara kesatuan republik indonesia,
- 4) Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan

⁴⁵ *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*, t.t.

⁴⁶ Heri Hidayat, “Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Udiksha* 8, no. 2 (Mei 2020): 1–9.

martabatnya sebagai makhluk ciptaan tuhan yang maha esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya (PP Nomor 32 tahun 2013).⁴⁷

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Kewaraganeeraan diharapkan dapat membentuk kepribadian utama warga negara muda yang cerdas, baik dan dapat diandalkan, untuk bisa membentuk warga negara global yang cerdas, baik dan dapat diandalkan maka harus memiliki sifat yang baik berdasarkan nilai-nilai pancasila dan UUD Republik Indonesia tahun 1945.

3. Mata Pelajaran PPKn Dalam Madrasah Ibtidaiyah

Menurut Aji⁴⁸, mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan, tujuan PPKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Salah satu upaya untuk siswa agar dapat memami hak dan kewajibannya sebagai siswa yang baik sesuai dengan pancasila dan UUD 1945 yaitu dengan melalui pembelajaran PPKn. Dimana hal ini berdasarkan dengan pembahasan sebelumnya dari pengertian mata pelajaran PPKn yaitu⁴⁹ mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan antar warga dan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

⁴⁷ “PP Nomer 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan,” t.t.

⁴⁸ Aji S., *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), 31.

⁴⁹ Sefhia Andara Yayang Furi Furnamasari Dinie Aggraeni Dewi, “Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar” 5, no. 3 (2021): 7733–7737.

Dalam hal ini pembelajaran PPKn di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat dan sekolah.

4. Materi Pelajaran PPKn MI yang Akan Termuat Dalam Pengembangan Media Literasi *Big Book*

Dalam pengembangan media literasi *big book* ini, akan memuat materi mata pelajaran PPKn Kelas 2 Semeseter 1, dengan megambil bab ke 2 yaitu Aturan dan Tata Tertib Sekolah. Hal tersebut diambil sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Madrasah Ibtidaiyah Mata Pelajaran PPKn kelas 2 sesuai dengan Kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut :

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak

sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Pada mata pelajaran PPKn Semester Ganjil Kelas 2 MI, dengan hanya mengambil pada Bab 2 ``Aturan dan Tata Tertib Sekolah``, yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut :

- 3.2) Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah
- 4.2) Menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah :

- 3. Arina Restian dan Suhesti Maslikah⁵⁰, dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Media *Big Book* Belajar Bersama Dodo dan Temsn-teman Untuk Pembelajaran Tematik Kelas IV di Sekolah Dasar (Penelitian di SD Muhammadiyah O5 Batu Kelas IV dengan Pembelajaran Tematik). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pnggunaan media dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran tematik dikelas. Peneliti melakukan validasi media *Big Book* melalui validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran hasilnya yaitu media dapat diuji coba sesuai saran dan komentar dari para ahli. Hal ini dibuktikan oleh hasil validasi beberapa ahli antara lain

⁵⁰ Restian dan Maslikah, "Pengembangan Media Big Book Belajar Bersama Dodo Dan Teman-Teman Untuk Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Sekolah Dasar," 151.

perolehan presentase validasi ahli media sebesar 96,6%, perolehan presentase dari ahli materi sebesar 91,6%, perolehan presentase dari ahli bahasa adalah 81,25%, perolehan presentase dari ahli pembelajaran sebesar 93,3%. Penggunaan media *Big Book* mendapatkan respon yang sangat baik terhadap pengguna yaitu dengan hasil angket respon siswa dengan presentase sebesar 96% untuk uji coba kelompok kecil dan 96,25 untuk uji coba kelompok besar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relavan adalah sama-sama menggunakan media *big book* dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah pada tujuan peningkatan yang akan dicapai, mata pelajaran atau materinya, subjek dan tempat penelitian.

4. Ika Yosianti, Harmawati, dan Yulistina Nur Ds⁵¹, dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi eksperimen di SDN Purwadana II kelas III dalam pembelajaran IPA). Hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media *Big Book* terhadap hasil belajar IPA, yang dibuktikan dengan hasil perhitungan dengan menggunakan Uji-T yakni Uji Paired Sample T Test dan diperoleh taraf signifikansi 0.05 menunjukkan nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0.000, karena nilai signifikansi kurang dari α 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran *Big Book* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Purwadana II. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relavan adalah sama-sama menggunakan media *big book* dalam pembelajaran.

⁵¹ Yosianti, Harmawati, dan Ds, "Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar," 41–58.

Perbedaannya adalah pada tujuan peningkatan yang akan dicapai, mata pelajaran atau materinya, pengujian medianya, subjek dan tempat penelitian.

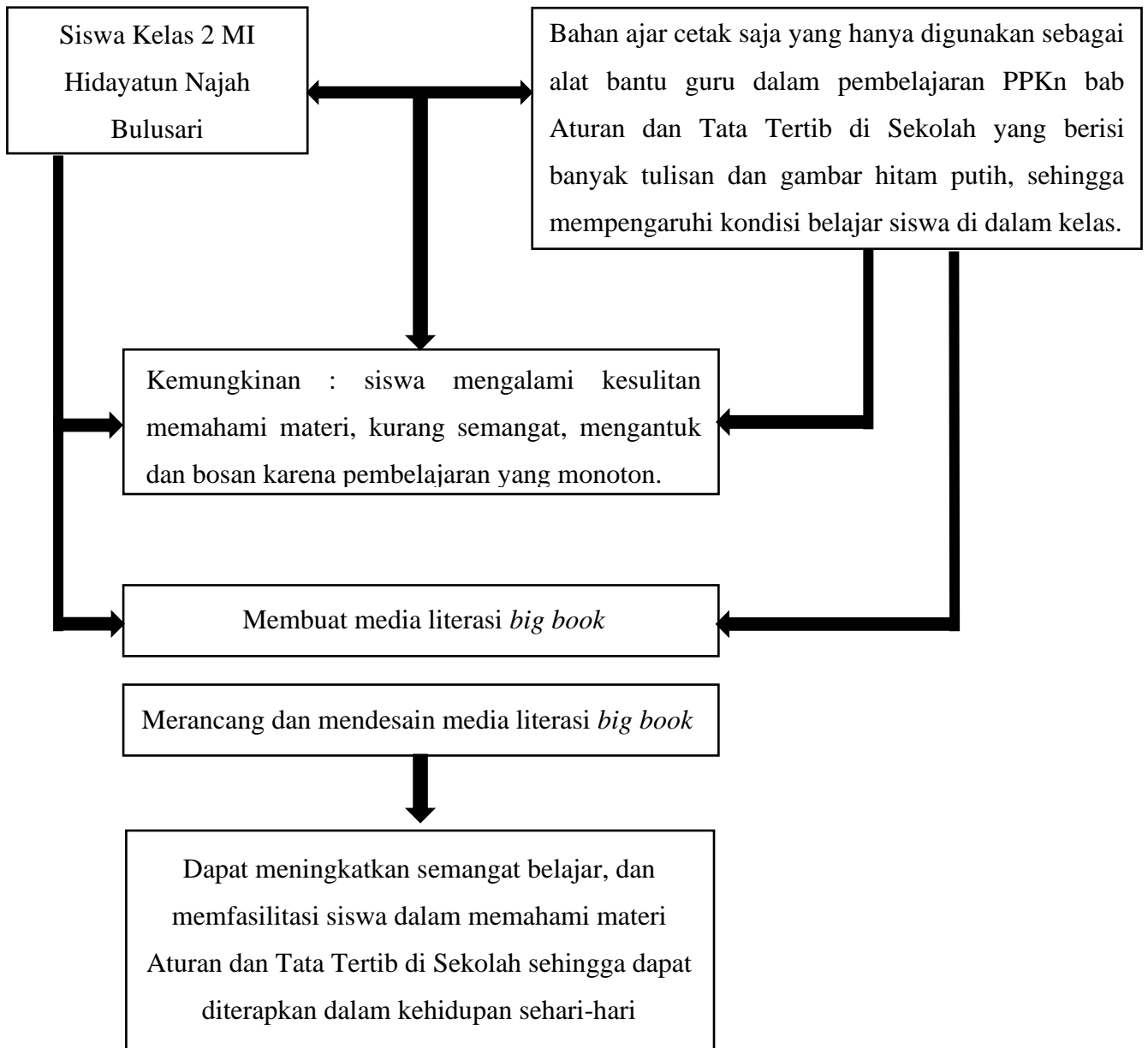
F. Kerangka Berpikir

Keterampilan membaca di kelas memiliki peranan yang penting untuk jenjang berikutnya. Hal ini dikarenakan, membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Jika siswa mampu membaca dengan baik maka, siswa pun mampu menulis dengan baik pula, begitupun sebaliknya.

Penelitian ini mengembangkan media *big book* yang penyajiannya berupa buku besar yang memuat cerita dengan tema ``Aturan dan Tata Tertib di Sekolah`` untuk kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah yang dilengkapi gambar dan cerita dalam buku dua dimensi.

Penyajian media pembelajaran akan divalidasi terlebih dahulu oleh dosen ahli dan guru, sehingga pembelajaran yang dihasilkan akan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa dan guru. Dalam proses penggunaannya, secara tidak langsung media pembelajaran ini akan memotivasi siswa dalam pembelajaran PPKn. Siswa akan terbiasa melatih kemampuan literasinya dengan membaca cerita dan dapat memfasilitasi pemahaman siswa dengan contoh-contoh cerita gambar dalam media tersebut. Berikut kerangka berpikir disajikan dalam bentuk diagram alur yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian



G. Metode Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk pembelajaran berupa media literasi *big book* dengan bab ``Aturan dan Tata Tertib di Sekolah`` untuk kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah maka metode penelitian yang tepat digunakan adalah metode reserch and development (R&D) hal ini diperkuat dengan

pernyataan Sugiono⁵², Produk yang dihasilkan akan divalidasi berdasarkan material oleh ahli materi, design oleh ahli media. Selain itu hasil produk akan di uji cobakan untuk melihat respon siswa dan melihat tingkat pemahaman siswa mengenai kalimat tayyibah setelah menggunakan media literasi *big book*.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 40.